
**ANALISIS PENILAIAN TERHADAP KESEHATAN BPR DENGAN MENGGUNAKAN
FAKTOR CAMEL BERDASARKAN
PERATURAN BANK INDONESIA**

Rima Parawati Bala
STIE Atma Bhakti
Email : rimaparawatibala2006@gmail.com

Abstract

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berkewajiban untuk melakukan penilaian kesehatan perbankan berdasarkan pada faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura periode tahun 2008 – 2012 sesuai Peraturan Pemerintah dilihat dari metode *CAMEL*.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan cara menggambarkan tingkat kesehatan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode *CAMEL* dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura periode tahun 2008-2012 berada pada predikat SEHAT, hal ini dapat dilihat dari jumlah total nilai kredit faktor (NKF) untuk tahun 2008 sebesar 96,54, tahun 2009 sebesar 96,10 dan untuk tahun 2010 sebesar 98,60, tahun 2011 sebesar 96,10 dan untuk tahun 2012 sebesar 98,60 yang nilainya antara 81-100 yang tergolong sehat.

Kata Kunci : Penilaian Kesehatan Bank, CAMEL, Nilai Kredit Faktor.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Untuk itu industri perbankan perlu mendapat perhatian dalam tuntutan ekonomi global, karena kemajuan industri perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin kemajuan perekonomian negara tersebut. Dalam perjalanannya yang cukup panjang tersebut perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan segala rintangan dan tantangannya, sehingga pemerintah merasa perlu untuk menyusun Undang-undang Perbankan.

Namun demikian undang-undang saja masih belum cukup sehingga diperlukan adanya suatu kebijakan-kebijakan yang diharapkan akan mampu mengatasi sebagian besar rintangan dan tantangan tersebut. Menurut Simorangkir (2002: 3), bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memberikan kredit dan jasa-jasa, baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang

dipercayakan oleh pihak ketiga, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Babak baru dunia perbankan di Indonesia dimulai sejak digulirkannya beberapa paket deregulasi tahun 1997 yang membahas masalah manajemen, pengawasan, permodalan, dan kesehatan bank. Sesuai dengan deregulasi di bidang perbankan yang telah membawa perubahan yang mendasar terhadap berbagai aspek maka BANK INDONESIA melakukan penyesuaian terhadap penilaian tingkat kesehatan bank terutama Bank Perkreditan Rakyat yang diatur sesuai Surat Edaran BI No. 26/6/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang diperbaharui dengan adanya Surat Edaran No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997.

Analisis tingkat kesehatan bank merupakan analisis terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu, peranan pembinaan dan pengawasan Bank Indonesia selaku Bank Sentral terhadap operasional seluruh bank yang ada di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka menciptakan kinerja bank yang sehat. Bank yang sehat diharapkan akan tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Pemerintah menegaskan pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank yang dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Alat analisis yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah *CAMEL RATING SYSTEM*. CAMEL merupakan faktor yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Sistem analisis ini menitikberatkan pada lima aspek analisis, yaitu: *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (Kualitas aktiva produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Analisis faktor dan komponen kesehatan bank dilakukan dengan sistem kredit (*reword system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Predikat tingkat kesehatan bank ditetapkan ke dalam empat golongan, yaitu nilai kredit 81 sampai dengan 100 berpredikat sehat, nilai kredit 66 sampai kurang dari 81 berpredikat cukup sehat, nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 berpredikat kurang sehat, dan nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat. Whalen dan Thomson (1988) dalam Wilopo (2001)

menemukan bahwa rasio keuangan *CAMEL* cukup akurat dalam menyusun rating bank, dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model *CAMEL*.

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat dan efisien Bank Perkreditan Rakyat dalam hal ini PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura sebagai salah satu perusahaan perbankan perlu segera menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menciptakan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab dalam mengamankan kepentingan masyarakat. Adapun keberadaan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan, terutama kalangan masyarakat industri.

PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura merupakan salah satu dari sekian banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam pengoperasiannya selalu menjaga dan memelihara kelangsungan usahanya, diantaranya dengan menilai, memantau dan menjaga agar penyediaan dana bank pada aktiva produktif bank senantiasa dalam kondisi lancar. Selain itu, untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul di kemudian hari atas penanaman dana bank pada aktiva produktif maka PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura wajib membentuk penyisihan pembentukan aktiva produktif tersebut dalam rangka mewujudkan kehati-hatian, tindakan antisipasi terhadap resiko usaha dan pencapaian rentabilitas yang wajar akan sangat menentukan kelangsungan hidup PT. BPR. Sinarguna Sejahtera Kartasura.

Dari uraian di atas menarik untuk dilakukan penelitian analisis kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura periode tahun 2008 – 2012 sesuai Peraturan Pemerintah dilihat dari metode *CAMEL* ?”

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Faktor-faktor dalam Metode *CAMEL*

Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: *CAMEL* adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, *CAMEL* merupakan tolok ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. *CAMEL* terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Berdasarkan kamus Perbankan (Institut

Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999, peringkat *CAMEL* (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah. Bank dengan peringkat *CAMEL* diatas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar sedikit, peringkat *CAMEL* tidak pernah diinformasikan secara luas. Rasio *CAMEL* adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Faktor-faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank ada dua hal, yaitu faktor keuangan dan manajerial yang dinilai secara kuantitatif atau lebih dikenal dengan istilah faktor *CAMEL*, yaitu: (1) *Capital* (permodalan); (2) *Asset Quality* (Kualitas aktiva/Aktiva produktif); (3) *Managemen* (manajemen); (4) *Earning* (rentabilitas); (5) *Liquidity* (Likuiditas). Untuk memberikan gambaran secara lengkap, dapat dijelaskan sebagai berikut (Supramono ,2006:33) :

a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen: (1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku, (2) Komposisi permodalan, (3) Trend ke depan/ proyeksi KPMM (4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank, (5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), (6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, (7) Akses kepada sumber permodalan, (8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Modal bagi bank perkreditan rakyat terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1) Modal inti

Modal inti terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah dipotong pajak, yaitu modal disetor

modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan dan laba tahun berjalan (diperkirakan hanya 50%).

2) Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang berasal dari laba setelah pajak. Secara rinci modal pelengkap berupa cadangan evaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva produktif (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman dan pinjaman subordinat.

b. *Asset Quality* (Kualitas aktiva/Aktiva produktif)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen: (1) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif, (2) Debitur inti kredit diluar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit, (3) Perkembangan aktiva produktif bermasalah non *performing assets* dibandingkan dengan aktiva produktif, (4) Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), (5) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif, (6) Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif, (7) Dokumen aktiva produktif, dan (8) Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Pengertian aktiva produktif dan kolektibilitas aktiva produktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengertian Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanam bank dalam bentuk rupiah, maupun valas dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank lain (dalam bentuk deposito, tabungan dan lain-lain), penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

2) Kolektibilitas Aktiva Produktif

Yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga dan penanaman lainnya.

- a) Untuk kredit yang diberikan didasarkan pada ketetapan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan.
- b) Untuk aktiva produktif lainnya didasarkan pada tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif lainnya serta tingkat penghasilan.

c. *Management* (Manajemen)

1) Komponen penilaian, aspek manajemen

Penilaian manajemen didasarkan pada 25 pertanyaan yang dibagi menjadi 2 komponen :

- Manajemen umum : 10 pertanyaan
- Bobot ratio 10%
- Manajemen ratio : 15 pertanyaan
- Bobot ratio 10%

2) Cara penilaian untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 kriteria :

- Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
- Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
- Nilai 4 mencerminkan kondisi baik

Penggolongan dari penilaian di atas:

- Sehat : 81 – 100
- Cukup sehat : 66 – 80
- Kurang sehat : 51 – 65
- Tidak sehat : 0 – 50

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas dinilai dengan 2 ratio yaitu :

1) Rasio laba kotor terhadap volume usaha

Untuk menghitung ratio ini diperlukan data laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir dan rata-rata aktiva selama 12 bulan. Untuk memperoleh data laba dilihat dari daftar rincian laba/rugi dalam laporan bulanan dengan pedoman data laba bulanan

dihitung dengan cara mengurangi laba kumulatif bulan laporan dengan laba bulan sebelumnya.

2) Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Pengertian biaya operasional adalah biaya operasional selama 12 bulan terakhir demikian pula untuk mendapatkan operasional dihitung selama 12 bulan terakhir. Angka untuk biaya operasional dan pendapatan operasional dapat dilihat pada laporan rugi/lama. Guna mendapatkan angka penjumlahan dalam 12 bulan terakhir dapat ditambah melalui prosedur sebagaimana dilakukan untuk mencari laba netto dalam bulan terakhir sebagai mana telah dijelaskan.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian terhadap likuiditas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

1) Rasio alat likuiditas terhadap hutang lancar

Alat likuid sebagaimana yang dimaksud di atas adalah kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Hutang lancar sebagaimana dimaksud adalah kewajiban segera, tabungan, dan deposito.

2) Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima *loan to deposit rasio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank di dalam memenuhi permintaan kredit dari debitur dengan asset bank yang tersedia.

Sedangkan cara penilaian atas dasar faktor *CAMEL* tersebut di atas lebih dikenal dengan istilah *CAMEL RATING SYSTEM*.

Nilai kredit dari perhitungan masing-masing komponen kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sebagai berikut : (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/Kep/Dir dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997)

81 – 100 Sehat

66 - < 81 Cukup sehat

51 - < 66 Kurang sehat

0 - < 51 Tidak sehat

Bobot penilaian dari masing-masing faktor adalah :

1. Permodalan 30 %

2. Kualitas aktiva produktif 30 %

3. Management	20 %
4. Rentabilitas	10 %
5. Likuiditas	10 %

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut :

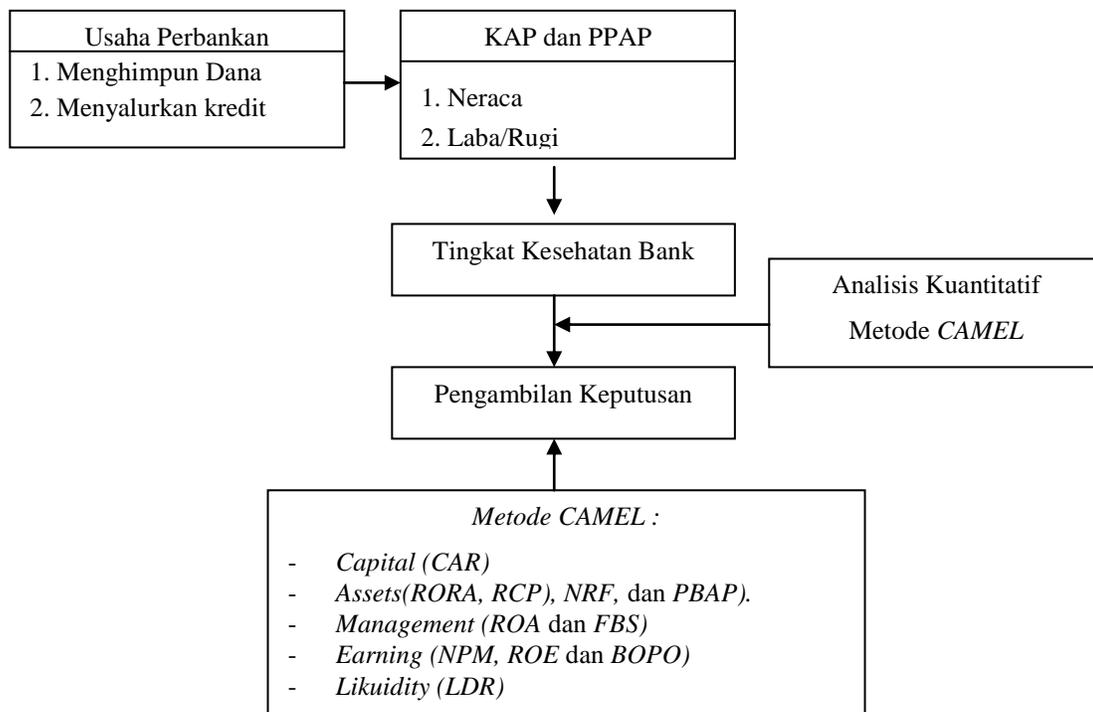
Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pujiyanti dan Suhendra (2008)	Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Meode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Tahun 2006-2009).	Variabel independen: Penilaian tingkat kesehatan. Variabel dependen: Rentabilitas dan likuiditas.	Hasil penelitian menyebutkan bahwa apabila dilakukannya perbandingan antara kedua bank, diketahui bahwa PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek <i>Asset, Management, Earning</i> , dan <i>Liquidity</i> , yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk..
2	Utama dan Mahadewi (2012)	Analisis CAMEL: penilaian tingkat kesehatan bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Penilaian tingkat kesehatan. Variabel dependen: CAMEL	23 Bank mendapatkan predikat Sehat, 1 Bank Cukup Sehat, 1 Bank, 1 Bank tidak sehat
3	Jacob (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan	Variabel Independen: Capital, Asset, Management, Earning, likuiditas Variabel dependen: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	Bank Umum Milik pemerintah dipercaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Industri Perbankan Negara. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 3 Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan 1 Bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat.
4	Manimpurung, dkk (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Variabel Independen: Capital, Asset, Management, Earning, likuiditas Variabel dependen: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	Kinerja keuangan BRI untuk Rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok sehat. Manajemen sebaiknya memperhatikan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, melalui pinjaman kepada pegawai di instansi pemerintah, mengingat ada beberapa instansi yang melakukan kerja sama dengan BRI dalam hal pemberian pinjaman, tujuannya untuk

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				meningkatkan penggunaan kredit.
5.	Purba dkk., (2015)	Analisis Camel Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank-Bank Milik Pemerintah Yang Go Public Di BEI)	Variabel Independen: CAMEL Variabel dependen: Performance Bank	Bank milik pemerintah umum memiliki performa yang baik. Bank Mandiri, BNI dan BRI berpredikat sehat sedangkan bank BTN berpredikat cukup sehat. Hanya bank BRI saja yang mengalami peningkatan kinerja, sedangkan bank Mandiri, BNI, dan BTN, mengalami penurunan kinerja

Kerangka pemilikan

Suatu bank didirikan bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya, dan hal ini akan mempengaruhi komponen-komponen kualitas aktifa produktif dalam perhitungan pencadangan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sehingga dengan masing-masing komponen tersebut akan memberikan dampak positif yaitu meminimalkan potensi kerugian bank akibat dari kualitas kredit secara keseluruhan di PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura. Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dikemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar : 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

”Tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura periode tahun 2008 – 2012 Sehat sesuai dengan Peraturan Pemerintah dilihat dari metode *CAMEL*”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan di PT BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura. Adapun sampelnya adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba/rugi, neraca dan laporan kolektibilitas aktiva produktif tahun 2008-2012, dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu: laba selama periode pengamatan positif, sudah berdiri minimal lima tahun, dan perkembangan asset dan laba selama periode penelitian mengalami peningkatan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. *Capital* (Permodalan) bank perkreditan rakyat terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah dipotong pajak, yaitu modal disetor modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan dan laba tahun berjalan (diperkirakan hanya 50%). sedangkan modal pelengkap adalah cadangan yang berasal dari laba setelah pajak. Secara rinci modal pelengkap berupa cadangan evaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva produktif (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman dan pinjaman sub ordinat.

Capital diukur dengan satu rasio yaitu rasio modal bank dibanding jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) atau disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang disesuaikan dengan standar *Bank Internasional Settlement* sekurang-kurangnya 8%. Cara penilaian berdasarkan nilai rasio :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

- b. *Asset Quality* (Kualitas aktiva/Aktiva produktif) adalah semua harta yang ditanam bank dalam bentuk rupiah, maupun valas dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank lain (dalam bentuk deposito, tabungan dan lain-lain), penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan. Adapun kualitas rasio diukur dengan sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$KAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

- c. *Management* (Manajemen) adalah komponen penilaian aspek manajemen didasarkan pada 25 pertanyaan yang dibagi menjadi 2 komponen yaitu Manajemen umum terdiri dari 10 pertanyaan dengan bobot ratio 10% dan Manajemen ratio terdiri dari 15 pertanyaan dengan bobot ratio 10%.
- d. *Earning* (Rentabilitas) adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian rentabilitas dinilai dengan 2 ratio yaitu : (a) Rasio laba kotor terhadap volume usaha, dan (b) Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Pengukuran eaning dilakukan dengan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata volume usaha}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- e. *Liquidity* (Likuiditas) adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Penilaian terhadap likuiditas didasarkan pada 2 rasio, yaitu : (a) Rasio alat likuiditas terhadap hutang lancar; dan (b) Rasio kredit yang diberikan

terhadap dana yang diterima *loan to deposit ratio* (LDR). Pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat likuiditas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

- f. Tingkat kesehatan Bank merupakan kemampuan memelihara kepercayaan masyarakat, dan mampu membantu melancarkan lalu lintas pembayaran serta dapat membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakannya, khususnya kebijakan dibidang moneter. Pengukuran tingkat kesehatan bank dilakukan dengan mengalikan masing-masing nilai yang diperoleh dalam CAMEL tersebut dengan bobot faktor. Bobot faktor adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Faktor Yang Dinilai, Komponen Dan Bobot Faktor Dalam CAMEL

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot faktor
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	30%
2. Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	5%
3. Manajemen	Manajemen umum dan manajemen khusus	20%
		5%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volum usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

Predikat tingkat kesehatan bank adalah :

- a. Sehat, yaitu perbankan yang memiliki nilai kredit antara 81-100
- b. Cukup sehat, yaitu perbankan yang memiliki nilai kredit antara 66-<81
- c. Kurang Sehat yaitu perbankan yang memiliki nilai kredit antara 51-<66
- d. Tidak sehat, yaitu perbankan yang memiliki nilai kredit antara 0-<51

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari :

- Neraca per 31 Desember tahun 2008 - 2012.
- Laporan Rugi Laba per 1 Januari – 31 Desember tahun 2008 - 2012.
- Laporan kolektibilitas aktiva produktif bulan Desember tahun 2008 - 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah terkumpulkan, data yang diambil adalah hasil akhir dari tahun periode terakhir yaitu tahun 2008 - 2012. Dengan data tersebut maka dapat dihitung penilaian tingkat kesehatan bank PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura yaitu besarnya nilai *Capital*, Aktiva, Manajemen, *Earning* dan *Liquidity* (CAMEL) sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Faktor ini diukur dengan satu rasio yaitu rasio modal bank dibanding jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) atau disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang disesuaikan dengan standar *Bank Internasional Settlement* sekurang-kurangnya 8%. Hasil penilaian berdasarkan nilai rasio adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Penilaian CAR Tahun 2008 – 2012

Nilai Kredit Faktor	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30 (Sehat)	30 (Sehat)	30 (Sehat)	30 (Sehat)	30 (Sehat)

Sumber : Data yang diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio hasil perhitungan setiap tahun ternyata lebih dari 8% atau memiliki nilai kredit faktor 30 maka dapat dikatakan setiap tahun BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura memiliki predikat **Sehat**.

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Faktor ini diukur dengan dua rasio yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif (KAP) maupun rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Tabel 4 : Hasil penilaian Kulititas Aset

Nilai Kredit Faktor	2008	2009	2010	2011	2012

KAP	25 (Sehat)	17,83 (Kurang sehat)	10,35 (Tidak Sehat)	24,40 (Sehat)	10,35 (Tidak Sehat)
PPAP	2,57 (Kurang sehat)	1,22 (Tidak Sehat)	1,18 (Tidak Sehat)	2,5 (Tidak Sehat)	0,40 (Tidak Sehat)

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian kualitas asset menunjukkan predikat yang beragam namun didominasi dengan predikat **tidak sehat**.

3. *Management (Manajemen)*

Penilaian manajemen didasarkan pada 25 pertanyaan (kuisisioner) yang dibagi dua komponen dimana masing – masing pernyataan akan diberi 4 skala (0, 1, 2, 3, 4). adapun skala penilaian tersebut adalah :

- a) Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
- b) Nilai 1, 2, 3 mencerminkan kondisi antara
- c) Nilai 4 mencerminkan kondisi baik

Dari daftar pertanyaan/pernyataan manajemen yang telah diisi oleh PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura diperoleh hasilnya tertera pada tabel berikut:

Tabel 5 : Hasil Penilaian Manajemen

B. Komponen	Jumlah pertanyaan/Pernyataan	Nilai Kredit
A. Manajemen Umum		
1. Strategi/Sasaran	1	4
2. Struktur	2	8
3. Sistem	4	14
4. Kepemimpinan	3	11
Jumlah	10	37
B. Manajemen Resiko		
1. Resiko Likuiditas	2	8
2. Resiko Kredit	3	10
3. Resiko Operasional	2	7
4. Resiko Hukum	4	15
5. Resiko Pemilikan	4	12
Jumlah	15	56
Nilai Kredit Total		93
Nilai Kredit Faktor Gabungan	18,6 (Sehat)	

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rasio manajemen umum 7,4 berpredikat sehat, dan dengan nilai rasio manajemen resiko 11,2 berpredikat sehat, sehingga memiliki nilai kredit faktor gabungan 18,6 yang berpredikat sehat, dihitung maksimum 20.

4. Earning (Rentabilitas)

Faktor ini diukur dengan dua rasio yaitu rasio laba kotor terhadap volume usaha (ROA) dan Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Tabel 6 : Hasil Penilaian Rentabilitas

Nilai Kredit Faktor	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)
BOPO	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)
Gabungan	10 (Sehat)	10 (Sehat)	10 (Sehat)	10 (Sehat)	10 (Sehat)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 6 menunjukkan penilaian earning dari tahun 2008 sampai 2012 menunjukkan berpredikat **sehat** dengan nilai kredit faktor ROA sebesar 5 dan nilai kredit faktor BOPO sebesar 5 serta memiliki nilai kredit faktor gabungan 10 yang dihitung maksimum 10.

5. Liquidity (Likuiditas)

Penilaian terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu Rasio alat likuiditas terhadap hutang lancar (*cash Rasio*) dan Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposit Ratio / LDR*).

Tabel 7 : Hasil Penilaian Likuiditas

Nilai Kredit Faktor	2008	2009	2010	2011	2012
Cash ratio	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)
LDR	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)	5 (Sehat)
Gabungan	10 (Sehat)	10 (Sehat)	10 (Sehat)	10 (Sehat)	10 (Sehat)

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai kredit faktor *Cash Ratio* tahun 2008 – 2012 sebesar 5 berpredikat **Sehat**, dan untuk nilai kredit faktor LDR tahun 2008 – 2012 sebesar 5 berpredikat **Sehat**. Adapun nilai kredit faktor gabungan 10 yang berpredikat **Sehat**, dihitung maksimum 10.

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat suatu rekapitulasi sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 8 : Rekapitulasi Hasil Tingkat Kesehatan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura Periode Tahun 2008 – 2012

	2008	2009	2010	2011	2012
Permodalan (CAR)	30,00 (S)				
Kualitas Aktiva Produktif	27,94 (S)	27,50 (S)	30,00 (S)	27,50 (S)	30,00 (S)
- KAP	25,00 (S)				
- PPAP	2,94 (KS)	2,50 (TS)	5,00 (KS)	2,50 (TS)	5,00 (KS)
Manajemen	18,60 (S)				
- Manajemen Umum	7,40 (S)				
- Manajemen Resiko	11,20 (S)				
Earning (<i>Rentabilitas</i>)	10,00 (S)				
- ROA	5,00 (S)				
- BOPO	5,00 (S)				
Liquidity (likuiditas)	10,00 (S)				
- Cash Ratio	5,00 (S)				
- Loan To Deposit Ratio	5,00 (S)				
Kesimpulan :	96,54 (S)	96,10 (S)	96,60 (S)	96,10 (S)	98,60 (S)

Sumber : Data diolah , S : Sehat ; KS : Kurang Sehat ; TS : Tidak Sehat

Pembahasan

Aspek permodalan dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang stabil dan selalu mendapat predikat sehat, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan permodalan sudah dilakukan dengan baik, walaupun secara kuantitas modal mengalami kenaikan tetapi diikuti pula dengan kenaikan aktiva yang mengandung resiko cukup besar.

Aspek Kuantitas Aktiva Produktif dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan predikat sehat dengan nilai maksimal, hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan dikelola dengan

baik sehingga tingkat kemacetan kredit yang diberikan relatif kecil. Aspek Manajemen mendapat predikat sehat, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan PT BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura telah dilakukan dengan baik.

Aspek Rentabilitas dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang stabil dan selalu mendapatkan predikat sehat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan semakin besar dan efisien. Aspek Likuiditas dari tahun ke tahun selalu memperoleh predikat sehat. Dengan demikian PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura Sukoharjo selalu dapat menjaga kewajiban finansialnya terhadap hutang jangka pendek yang diperoleh.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perhitungan metode *CAMEL* tingkat kesehatan PT. BPR Sinarguna Sejahtera Kartasura periode tahun 2008-2012 berada pada predikat **sehat**, hal ini dapat dilihat dari jumlah total NKF untuk tahun 2008 sebesar 96,54, tahun 2009 sebesar 96,10 dan untuk tahun 2010 sebesar 98,60, tahun 2011 sebesar 96,10 dan untuk tahun 2012 sebesar 98,60 yang nilainya antara 81-100 yang tergolong **sehat**.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah adanya aspek lain sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang kepatuhan (*Compliance*) yang terdiri dari Persentase Pelanggaran BMPK, Persentase Pelampauan BMPK, GWM Rupiah, dan PDN belum dipergunakan sehingga seluruh aspek yang bersumber pada Bank Indonesia belum lengkap.

Saran yang bisa diberikan sebagai dasar pertimbangan dalam peningkatan kualitas antara lain adalah perlunya kehati-hatian BPR dalam menghitung PPAP yang telah ditentukan dari BI sehingga akan berdampak pada laba rugi bank yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff Faisal, 1996, *Strategi dan Operasional Bank*, Eresco, Bandung.
Bambang R. Mudaryono dan Ardian Adhiatma. 2006. *Paket Kebijakan Perbankan Oktober 2006. Bank Perkreditan Rakyat, Konvensional dan Syariah*. Semarang, Mitra Buana Edutech.
Bambang Riyanto, 2005, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
Bank Indonesia, 1997, Surat Keputusan No. 30/12/KEP/DIR, *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta.

- Bank Indonesia, 1997, Surat Edaran No. 30/3/UPPB, *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (<http://www.BI.go.id>, diakses 24 Nopember, 2010)
- Bank Indonesia, 1993. SE BI No.26/2/BPPP/93 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank bagi BPR.
- _____, 1994. SK DIR BI No. 26/167/KEP/DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
- _____, 1997. SK DIR BI No. 30/12/KEP/97 dan SE BI No.30/3/UPPB/97 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.
- _____, 2004. Peraturan BI No. 6/22/PBI/2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat
- _____, 2006. Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta
- Djarwanto PS dan Pangestu S. 2003. *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Gandapradja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Husnan Suad, 2001, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Institut Bankir Indonesia. 1999. *Kamus Perbankan Indonesia*. Jilid Dua.
- Jacob, J.K.D., 2013, Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan,
- Manimpurung,L., Nangoy, S.C., & Mangantar, M. 2014, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jurnal EMBA, Vol.2 No.1, Hal. 404-410.
- Purba, H.Y., Darminto & M.G. Wi Endang NP, 2015, Analisis Camel Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang Go Public di BEI), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 29 No. 1.
- Supramono.G, 2006, *Perbankan dan Masalah Kredit*, Jakarta.
- Utama, I Made Karya., Komang, Ayu Mahadewi.2012. Analisis CAMELS: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol 8 No.2.Universitas Udayana. Denpasar. Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Hal. 691-700